

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSTU MUMPA TAHUN 2019

Nana Mardiana¹, Sandra Harianis²

Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia

Nanamrdn15@gmail.com

Abstrak

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh bidan, dokter atau dokter spesialis kebidanan yang bekerja di fasilitas kesehatan dan dilakukan di fasilitas kesehatan. Tahun 2017 target pencapaian persalinan di fasilitas kesehatan Puskesmas Sungai Salak yaitu 100%, sedangkan pencapaian desa Mumpa hanya 68,1%. Pertolongan persalinan yang dilakukan di rumah dan ditolong oleh dukun bayi masih dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang akan sulit ditangani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Pustu Mumpa Tahun 2019. Penelitian ini bersifat *kuantitatif* menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Mumpa pada tanggal 8-13 Juli 2019 dengan populasi sebanyak 82 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 54 responden. Analisis data uji bivariat menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil dari 5 faktor yang diteliti, ada 4 faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan yaitu faktor Penolong Persalinan ($P=0,000$), Pengetahuan ($P=0,020$), Budaya ($P=0,039$) dan P4K ($P=0,002$). Sementara ada 1 faktor yang tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan yaitu Jaminan Kesehatan ($P=0,239$). Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk penyuluhan dalam peningkatan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Tempat, Penolong, Pengetahuan, Persalinan, P4K

Abstract

Standardized childbirth services are childbirth services by midwives, doctors or obstetric specialists who work in health facilities and are carried out in health facilities. In 2017 the target of achieving childbirth in health facilities of Salak River Health Center is 100%, while the achievement of Mumpa village is only 68.1%. Labor assistance carried out at home and helped by baby shamans is still done by the local community so that it can cause complications that will be difficult to handle. The purpose of this study is to find out the factors related to the selection of birth places in the Auxiliary health center of Mumpa in 2019. This research is quantitative using cross sectional design. This study was conducted in Mumpa village on July 8-13, 2019 with a population of 82 people and sampling techniques using Purposive Sampling so that a sample of 54 respondents was obtained. Analysis of bivariate test data using Chi Square obtained results from 5 factors studied, there are 4 factors related to the selection of places of delivery, namely the Labor Helper factor ($P = 0,000$), Knowledge ($P = 0.020$), Culture ($P = 0.039$) and P4K ($P = 0.002$). While there is 1 factor that is not related to the selection of the place of delivery, namely Health Insurance ($P = 0.239$). This research is expected to be an input for counseling in increasing the coverage of childbirth in health facilities.

Keywords: Place, Helper, Knowledge, Childbirth, P4K

PENDAHULUAN

Persalinan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada ibu sejak dimulainya persalinan hingga 6 jam sesudah melahirkan. Persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Target Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada ibu bersalin adalah 100% (Permenkes No 97 Tahun 2014 dan Permenkes No 43 Tahun 2016).

Persalinan yang tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu pemicu terjadinya kematian ibu. Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun AKI di Provinsi Riau pada tahun 2016 berjumlah 101,9 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2016).

Data pada tahun 2016 Kabupaten Indragiri Hilir jumlah kematian ibu sebanyak 11 orang dan 1 orang diantaranya berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Salak. Pada tahun 2017 jumlah kematian ibu menurun menjadi 9 orang dan 1 orang diantaranya juga berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Salak (Dinas Kesehatan Indragiri Hilir, 2018) kemudian pada tahun 2018, kematian Ibu terjadi sebanyak 9 orang.

Data pada tahun 2018 untuk wilayah kerja Pustu Mumpa jumlah persalinan sebanyak 64 (94,1%). Persalinan di fasilitas kesehatan berjumlah 54 orang (79,4%), ini belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) pelayanan kesehatan ibu bersalin yaitu 100% (Data Puskesmas Sungai Salak, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan Desa Mumpa, masyarakat setempat masih ada yang memilih tempat persalinan di rumah dan ditolong oleh dukun bayi namun sebagian besar warga sudah memilih untuk bersalin di Pustu Mumpa dan Praktik Bidan Mandiri (PBM) yang ada di daerah Mumpa. Pelaksanaan Program Perencanaan Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sudah dilakukan namun masih ada warga yang memilih bersalin di rumah

dengan alasan tidak sempat menuju fasilitas pelayanan kesehatan.

Dari latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja pustu Mumpa tahun 2019".

METODE PENELITIAN

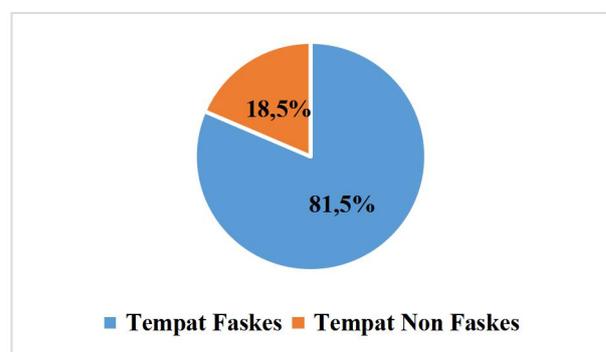
Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Mei 2019 yang berada di Wilayah Kerja Pustu Mumpa sebanyak 82 orang.

Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 54 orang ibu yang sudah bersalin pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Mei 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram 1. Distribusi Tempat Persalinan Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Pustu Mumpa tahun 2019

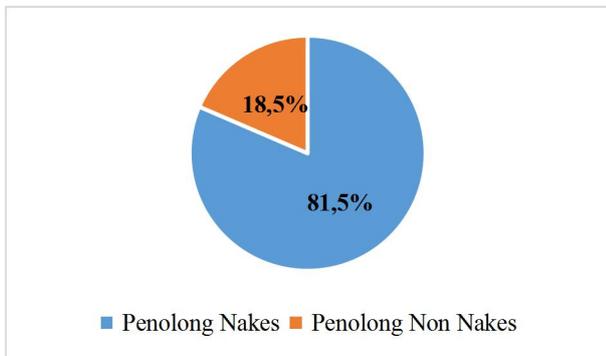


Dari diagram 1 dapat dilihat bahwa ibu yang bersalin di Non fasilitas kesehatan sebesar 18,5% atau sebanyak 10 responden.

Persalinan yang aman yang diharapkan oleh pemerintah adalah pelayanan persalinan yang dilakukan sesuai standar. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2016 yaitu Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

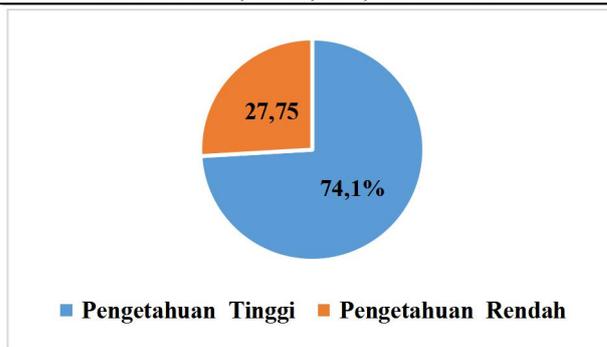
Namun kenyataan dilapangan masih ada persalinan yang dilakukan di Non Fasilitas Kesehatan atau rumah dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah jika persalinan dilakukan dirumah ibu merasa urusannya tidak bertele-tele dan tidak memakan biaya yang mahal serta merasa nyaman karena banyak keluarga yang dapat mendampingi. Selama persalinan tidak ada masalah/komplikasi maka persalinan hanya akan ditolong oleh dukun bayi.

Diagram 2. Distribusi Penolong Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Pustu Mumpa tahun 2019



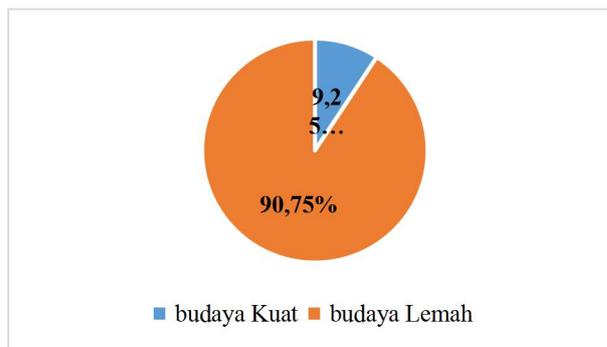
Dari diagram 2 dapat dilihat bahwa ibu yang bersalin yang masih ditolong oleh tenaga Non Nakes yaitu sebesar 18,5% atau sebanyak 10 responden.

Diagram 3. Distribusi Pengetahuan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Pustu Mumpa tahun 2019



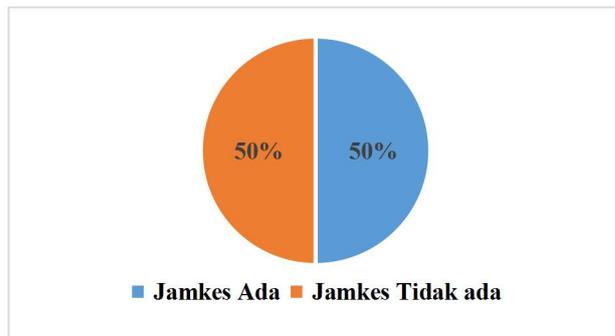
Dari diagram 3 dapat dilihat bahwa ibu bersalin sebagian memiliki pengetahuan rendah yaitu sebesar 27,75% atau sebanyak 15 responden.

Diagram 4. Distribusi budaya dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Pustu Mumpa tahun 2019



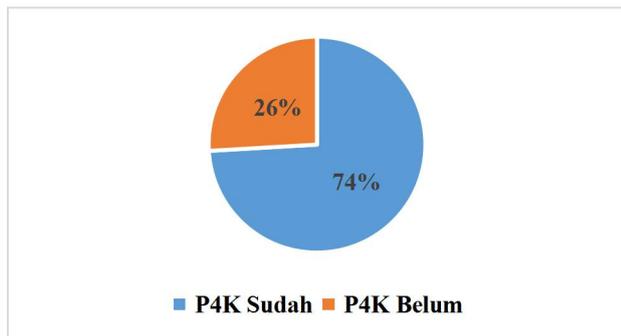
Dari diagram 4 dapat dilihat bahwa ibu bersalin yang memiliki budaya kuat yaitu sebesar 9,25% atau sebanyak 5 responden.

Diagram 5. Distribusi Jaminan Kesehatan (Jamkes) dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Pustu Mumpa Tahun 2019



Dari diagram 5 dapat dilihat bahwa ibu bersalin sebagian tidak memiliki Jaminan Kesehatan (Jamkes) yaitu sebesar 50% atau sebanyak 27 responden.

Diagram 6. Distribusi P4K dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Pustu Mumpa Tahun 2019



Dari diagram 6 dapat dilihat bahwa ibu bersalin sebagian masih ada yang belum mendapatkan penyuluhan P4K yaitu sebesar 26% atau sebanyak 10 orang, sedangkan yang sudah mendapatkan penyuluhan P4K yaitu sebesar 74% atau sebanyak 40 orang.

Tabel 1. Hubungan Penolong Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Penolong	Tempat Persalinan				Total		OR	PV
	Non Faskes		Faskes		N	%		
	n	%	n	%				
Non Nakes	10	100	0	0	10	100	0	0,00
Nakes	0	0	44	100	44	100		0
Jumlah	10	18,5	44	81,5	54	100		

Dari tabel 1 didapatkan hasil analisis hubungan antara penolong persalinan dengan pemilihan tempat persalinan bahwa ada sebanyak 10 responden yang bersalin ditolong oleh tenaga non nakes. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penolong persalinan dengan pemilihan tempat persalinan.

Penelitian tentang hubungan penolong persalinan dengan pemilihan tempat persalinan bertujuan untuk melihat minat masyarakat terhadap penolong dan tempat persalinan, secara teori persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan tujuan jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan dan ditolong

oleh tenaga kesehatan maka komplikasi lebih cepat ditangani dengan peralatan yang memadai di fasilitas kesehatan.

Pengetahuan	Tempat Persalinan				Total		O	PV
	NonFaskes		Faskes		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan Rendah	6	35,7	9	64,3	1	100	5,	
Pengetahuan Tinggi	4	12,5	35	87,5	3	100	3	0,0
Jumlah	10	18,5	44	81,5	5	100		

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penolong Persalinan

Dari tabel 2 Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,020$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan. Dari hasil uji statistik diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR)=5,833 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 5,8 kali untuk memilih non fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinannya.

Menurut teori WHO pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik bagi diri dan keluarga, termasuk yang berkaitan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (Meylanie, 2010 dalam Hutapea 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemilihan tempat persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah, lebih memilih persalinannya di rumah. Hal ini disebabkan oleh karena ibu kurang mengetahui jika terjadi bahaya dan komplikasi pada saat persalinan tidak dapat ditangani dengan baik. Semakin tinggi pengetahuan ibu terhadap persalinan, maka semakin besar kemungkinan ibu memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat melakukan persalinan.

Tabel 3. Hubungan Budaya dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Budaya	Tempat Persalinan				Total		O R	P V
	Non Faskes		Faskes					
	n	%	n	%	n	%		
Budaya Kuat	3	60	2	40	5	100	9,00	0,03
Budaya lemah	7	12,5	42	87,5	49	100	0	9
Jumlah	10	72,5	44	81	54	100		

Dari table 3 diketahui hasil uji analisis hubungan antara budaya dengan pemilihan tempat persalinan bahwa ada sebanyak 2 (40,0%) ibu yang memiliki budaya kuat memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, sedangkan diantara ibu yang memiliki budaya lemah ada 42 (87,5%) yang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,039, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara budaya dengan pemilihan tempat persalinan. Dari hasil uji statistik diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR)=9,000 yang artinya ibu yang memiliki budaya kuat berpeluang 9 kali untuk memilih non fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinannya.

Secara teori atau menurut KBBI, budaya/bu·da·ya/ n 1 pikiran; akal budi: *hasil* ; 2 adat istiadat: *menyelidiki bahasa dan*; 3 sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju): *jiwa yang*; 4 *cak* sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Budaya juga mempengaruhi dalam sikap untuk memilih tempat persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) bahwa budaya mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap budaya di Indonesia menempatkan peristiwa kehamilan dan melahirkan bukan hanya urusan pribadi antara ibu dan suami dengan pelayan kesehatan, tetapi juga menjadi urusan pihak lain, seperti keluarga, kerabat bahkan penduduk di wilayah setempatnya.

Tabel 4. Hubungan Jamkes dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Jamkes	Tempat Persalinan				Total		OR	PV
	Non Faskes		Faskes					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ada	7	26	20	74	27	100	2,80	0,293
Ada	3	11	24	89	27	100	0	
Jumlah	10	37	44	82	54	100		

Dari tabel 4 diketahui hasil uji analisis hubungan antara jamkes dengan pemilihan tempat persalinan bahwa ada sebanyak 20 (74,1%) ibu yang tidak memiliki jamkes memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, sedangkan diantara ibu yang memiliki jamkes ada 24 (88,9%) yang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,293, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jamkes dengan pemilihan tempat persalinan.

Masyarakat setempat masih berfikir bahwa dengan adanya jamkes belum membantu sepenuhnya untuk persalinan dikarenakan masih merasa repot untuk mengurus syarat-syarat yang harus dipenuhi, kemudian masyarakat juga berfikir bahwa persalinan dirumah lebih hemat biaya dibandingkan dengan persalinan di fasilitas kesehatan. Masyarakat masih ada yang menganggap bersalin dengan dukun bayi lebih murah dibandingkan jika bersalin di fasilitas kesehatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) bahwa biaya persalinan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemilihan tempat persalinan.

Tabel 5. Hubungan Jamkes dengan Pemilihan Tempat Persalinan

P4K	Tempat Persalinan				Total		OR	Pva lue
	Non Faskes		Faskes					
	n	%	n	%	n	%		
Belum	7	50	7	50	14	100		
Sudah	3	11	7	88,9	40	100	12,33	0,02
Jumlah	10	58	4	82	54	100		

Dari tabel.5 diketahui hasil uji analisis hubungan antara P4K dengan pemilihan tempat persalinan bahwa ada sebanyak 7 (50%) ibu yang belum mendapatkan P4K memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, sedangkan diantara ibu yang sudah mendapatkan P4K ada 37 (88,9%) ibu yang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,002$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara P4K dengan pemilihan tempat persalinan. Dari hasil uji statistik diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR)=12,333 yang artinya ibu yang belum mendapatkan penyuluhan P4K berpeluang 12,3 kali untuk memilih non fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinannya.

Menurut teori Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker adalah suatu kegiatan yang difasilitasi oleh Bidan di desa/kelurahan dalam rangka membuat suami, keluarga dan masyarakat ikut berperan aktif dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) bahwa P4K mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemilihan tempat persalinan. Ibu yang mendapatkan P4K bersama suami lebih berkemungkinan memilih untuk bersalin di faskes.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) bahwa P4K mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemilihan tempat persalinan. Ibu yang mendapatkan P4K bersama suami lebih berkemungkinan memilih untuk bersalin di faskes.

SIMPULAN

Dari 5 faktor yang diteliti ada 4 faktor yang memiliki hubungan signifikan antara penolong persalinan, pengetahuan, budaya, dan P4K dengan pemilihan tempat persalinan,

sedangkan 1 faktor yang tidak memiliki hubungan yaitu Jaminan Kesehatan (Jamkes).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua yang ikut terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTKA

- Alhidayati & Asmulianti. (2016). *Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016*. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkr/article/download/36036/21141>. pdf. (diakses tanggal 25 April 2019)
- Amalia, Lia. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan*. http://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/442/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Ibu-Dalam-Pemilihan-Penolong-Persalinan.pdf. (di akses pada tanggal 20 April 2019)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. (2018). *Profil Kesehatan Indragiri Hilir 2016*. Tembilahan : Dinkes.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2016). *Profil Kesehatan Riau*. Pekanbaru. [Http://digilib.unila.ac.id/201910/15/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/201910/15/BAB%20II.pdf). [Http://repository.ump.ac.id/5556/3/Puji%20Astuti%20BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/5556/3/Puji%20Astuti%20BAB%20II.pdf).
- Hutapea, Ellyana (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas Cibungbulang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat tahun 2012*. http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319815-S-PDF_Ellyana%20Hutapea.pdf. (di akses tanggal 25 April 2019).
- Indrayani & E.U. Djami. (2016). *Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Jannah, Nurul. (2014). *ASKEB II Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta : ECG
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia* : Jakarta : Kemenkes RI.
- Peraturan Bupati Indragiri Hilir No 4 Tahun 2017 *Pedoman Pelaksanaan Jaminan*

- Persalinan Kabupaten Indragiri Hilir.*
Tembilahan : Bupati Indragiri Hilir
Provinsi Riau
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 97 Tahun
2014 *Pelayanan Kesehatan Masa
Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan,
dan Masa Sesudah Melahirkan,
Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi,
serta Pelayanan Kesehatan Seksual.*
Jakarta : Kemenkes RI.
- _____ No 43 Tahun
2016 *Standar Pelayanan Minimal Bidang
Kesehatan.* Jakarta : Kemenkes RI.
- _____ No 3 Tahun
2019 *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana
Alokasi Khusus Nonfisik Bidang
Kesehatan.* Jakarta : Kemenkes RI
- _____ No 4 Tahun
2019 *Standar Teknis Pemenuhan Mutu
Pelayanan Dasar pada Standar
Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.*
Jakarta : Kemenkes RI.
- Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2013
Jaminan Kesehatan. Jakarta.
- Puskesmas Sungai Salak. (2016). Laporan
Tahunan Puskesmas. Tempuling
(2018). Laporan
Tahunan Puskesmas. Tempuling
- Rusnawati. 2012. *Faktor-Faktor yang
Berhubungan dengan Pemilihan Tempat
Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas
Negara Kec. Daha Utara Kab. Hulu
Sungai Selatan Prov. Kalimantan Selatan
Tahun* 2012.
http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314005-S_Rusnawati.pdf (di akses tanggal 20
April 2019).
- Sufiawati, W. *Faktor-Faktor yang
Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga
Penolong Persalinan di Puskesmas
Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi
Banten.* Jakarta. Skripsi : Universitas
Indonesia, 2012.
- Wahmad (2017). *Faktor-faktor yang
berhubungan dengan pemilihan ptempat
persalinan pada Ibu Hamil yang
Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah
Kerja Puskesmas Kandangserang
Kabupaten* _____
Pekalongan.
<http://repository.unimus.ac.id/611/>. (di
akses tanggal 10 Juni 2019).

